



Iklm Sekolah: Konsep Barokah sebagai Dasar pada Aturan dan Relasi Sosial Santri-Ustadz

Ayatullah Kutub Hardew¹, Wenty Marina Minza²

Magister Psikologi Profesi Bidang Pendidikan
Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
e-mail: [1ak.hardew672@gmail.com](mailto:ak.hardew672@gmail.com), [2wminza@ugm.ac.id](mailto:wminza@ugm.ac.id)

Abstract. This study aims to determine school climate in Islamic boarding school, especially about the rules and social relationships between santri and ustadz. This research used a qualitative process with an ethnographic approach. The study location is one of Islamic boarding school in Karanganyar with five participants. The methods of data collection by researcher are observation, interview, and study documentation that support the study objectives. The findings showed that there was a baraca motive that became basis for santri in the boarding school to obey every rule in Islamic boarding school and communicate with the ustadz. The rules of Islamic boarding school is flexible by santri perception, but supporting educational goals of the islamic boarding school. Then, the relationship between santri and ustadz is dominated by hierarchical pattern of relationship in which the interactions that occur are ta'dzhim (respect), tawadhu' (humility), ta'zhir (punishment), and modelling ustadz. However, there is a communal interaction of ta'awun (helping).

Keywords : *Baraca, Obey, Rule, Social Interaction*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat iklim sekolah yang ada di pondok pesantren terutama pada aturan dan relasi sosial santri dengan ustadz. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Lokasi penelitian adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Karanganyar dengan jumlah partisipan sebanyak 5 orang. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang mendukung tujuan penelitian menjadi metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya motif kebarokahan yang menjadi dasar bagi santri untuk mematuhi setiap aturan dan berinteraksi dengan ustadz yang ada di pondok pesantren. Santri mempersepsikan aturan pondok pesantren bersifat fleksibel, namun mendukung tujuan pendidikan pondok pesantren. Kemudian, hubungan antara santri dan ustadz didominasi oleh pola hubungan yang hirarki di mana interaksi yang terjadi adalah *ta'dzhim* (penghormatan), *tawadhu'* (rasa rendah hati), *ta'zhir* (pemberian hukuman), dan mentauladani ustadz. Namun, terdapat interaksi yang komunal, yaitu pada interaksi ta'awun (pemberian pertolongan).

Kata Kunci: Barokah, Patuh, Aturan, Interaksi Sosial